



IMPLEMENTASI KOMUNIKASI DI RUMAH TAHFIDZ YATIM DHUAF ARSYADA

Imam Hanief Ahsan¹, Muhammad
Luthfie², Ali Alamsyah
Kusumadinata³

¹²³Sains Komunikasi, FISIP, Universitas
Djuanda, Indonesia

Article history

Received: 05 Desember 2023

Revised: 06 Desember 2023

Accepted: 07 Desember 2023

*Corresponding author

imamhanief19@gmail.com

Abstrak

Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada mengajarkan santri tentang new normal dan cara menerapkannya di masa covid. Mereka juga membantu menyesuaikan kebiasaan baru dengan protokol kesehatan. Jika kita memperhatikan tiga hal: kejelasan, konten, dan context, kita bisa berkomunikasi dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam penyampaian informasi baru di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada, informasi yang diberikan oleh para ustadz cukup jelas sehingga aspek kejelasan terpenuhi. Materi ilmu dan informasi yang diberikan oleh karyawan dan pengajar Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada sangat jelas, berdasar, dan dapat dipahami. Selanjutnya, konteks telah terpenuhi, dan para ustadz telah cukup memahami kondisi demografis, sosiokultural, dan psikologis Hasil penelitian kemudian dapat disimpulkan bahwa para pendidik di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada telah berhasil berkomunikasi dengan efektif dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kejelasan, isi, dan konteks.

Kata Kunci: Kejelasan, Konten, Rumah Tahfidz, Santri

Abstract

Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada teaches students about the new normal and how to apply it during COVID-19. They also help adjust new habits to health protocols. If we pay attention to three things: clarity, content, and context, we can communicate well. This study used a qualitative descriptive approach. The results showed that, in the delivery of new information at Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada, the information provided by the ustadz was clear enough so that the clarity aspect was fulfilled. The knowledge and information materials provided by employees and teachers of Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada are very clear, based, and understandable. Furthermore, the context has been fulfilled, and the ustadz have sufficiently understood the demographic, sociocultural, and psychological conditions. The results of the study can then be concluded that the educators at Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada have managed to communicate effectively by paying attention to aspects such as clarity, content, and context.

Keywords: Clarity, Content, Tahfidz House, Santri

PENDAHULUAN

Proses pencapaian komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan, komunikasi yang efektif sangat penting. Komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan organisasi gagal mencapai tujuan mereka. Jadi, semua orang di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada dapat mengikuti pelaksanaan *new normal* ini. Suranto (2011) dan Zuwirna (2018), komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang diterima dan dimengerti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu.

Jalaludin (2008) mengatakan bahwa keberhasilan komunikasi sebagian ditentukan oleh kekuatan pesan. Dengan pesan, seseorang dapat mengendalikan sikap dan perilaku komunikan. Komunikasi merupakan seni penyampaian informasi (pesan, ide, sikap, atau gagasan) dari komunikator atau penyampai berita, untuk mengubah serta membentuk perilaku komunikan atau penerima berita (pola, sikap, pandangan, dan pemahamannya), mengelola informasi dan pemahaman yang dikehendaki bersama. Komunikasi harus dilakukan secara efektif agar komunikasi itu dapat mudah dimengerti oleh komunikan, komunikasi yang efektif dapat dilakukan apabila seseorang yang berkomunikasi memahami tentang pengertian dari komunikasi efektif, proses komunikasi efektif, dan unsur-unsur komunikasi efektif (Manurung and Syahril 2023; Sabri 2015).

Komunikasi efektif menjadi bagian penting organisasi dalam upaya pencapaian tujuan. Seringkali organisasi mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan disebabkan oleh faktor komunikasi yang tidak efektif. Sehingga, pelaksanaan *new normal* ini dapat dipatuhi oleh setiap insan yang ada di lingkungan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada (Mahadi 2021; Napitupulu 2019; Putri and Kusumadinata 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana komunikasi efektif yang dilakukan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada dalam berkomunikasi pada situasi *new normal* kepada para santri, serta beradaptasi kebiasaan baru yang sesuai dengan protokol kesehatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada, dengan studi kualitatif. Penelitian ini memperhatikan perilaku dan wawancara terhadap pengurus dan santri yang berada di rumah yatim tersebut. Analisa data digunakan dengan data yang diperoleh, diverbalisasi dan dilanjutkan dengan kajian dan simpulan yang dibubuhi interpretasi peneliti (Cresswell 2016; Sugiono 2015). Penelitian ini dilakukan di tahun 2021. Penelitian ini menggunakan konsep komunikasi pada aspek konteks, kejelasan dan muatan pesan. Hal ini dikonfirmasi ke informan untuk menemukan bentuk yang dilakukan.

HASIL DAN DISKUSI

Yayasan Arsyada berdiri pada tahun 1998 beralamat di Jl. Pahlawan RT/RW 03/04 Gg. Masjid Desa Karang Asem Timur, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor Akte Notaris Grace Senda Sardjito, SH. No. 02 – Akte perubahan Iwan Ridwan, SH. No. 04 tanggal 14 Maret 2012 SK Kemenhukham RI : AHU 6414.AH.01.04, Tahun 2012 Status Orsos Terdaftar Dinsos Kab. Bogor 466.4/3542-DINSOSNAKERTRANS/2016 Dinsos Jabar No. : 062/5207/PPSKS/99/2016 NPWP No. : 21.122.089.2-436.000.

Rumah Tahfidz Yatim Dhu'afa Arsyada merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkompeten dan profesional. Menyelenggarakan pendidikan bagi santri dan masyarakat umum, bebas biaya namun tetap berkualitas. RTYD Arsyada bekerjasama dengan Yayasan Beasiswa Yatim Tahfizh dalam rangka memfasilitasi biaya pendidikan di luar lingkungan RTYD Arsyada

Rumah tahfidz yatim dhuafa Arsyada yang terletak di Kabupaten Cianjur ini merupakan cabang Rumah tahfidz yang menginduk kepada yayasan Arsyada sejak tahun 2018. Memasuki tahun 2020, Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada menjadi Pondok Pesantren yang Otonom dalam segi peraturannya saja, namun legalitas Pondok masih tetap menjadi cabang dari Yayasan Arsyada.

Di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada ini, Ustadz Taufiqur Rahman beritikad agar para santri lebih di fokuskan kepada Hafalan Al-Quran mereka. Meskipun demikian, Ustadz Taufiqur Rahman beserta para Asatidz Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada, tidak hanya mengajarkan mata pelajaran Tahfidzul Quran saja, melainkan kitab kuning yang biasa di pelajari di

pesantren-pesantren pada umumnya seperti kitab *Tijan Ad-Darori, Safiinatunnajaah, Tarikh, Akhlaqul banain, Hadits Arbain, Fathul Qorib, Qiroah*, dan lain-lain pun diajarkan kepada para santri di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada. Tak hanya itu, para santri pun menerima Pengayaan dari Arsyada pusat berupa mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, IPA, dll.

Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada tidak hanya menyuguhkan mata pelajaran formal saja kepada para Santrinya, melainkan para Santri pun diwajibkan untuk mengikuti Ekstra kulikuler yang ada di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada.

Sampai hari ini, ada dua ekstra kulikuler di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada, yang wajib di ikuti oleh para santri di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada: Pencak silat, dilaksanakan pada minggu pertama, dan minggu ketiga. Komputer, dilaksanakan pada minggu kedua, dan minggu ke empat. Dengan adanya Ekstra Kulikuler ini, diharapkan para Santri bisa menjadi seorang Hafidz Quran, yang kuat, tangguh, cerdas, baik dalam Ilmu Agama, maupun ilmu pengetahuan umum lainnya, serta mampu bersaing dalam dunia Informasi dan Tekhnologi (Putri and Kusumadinata 2023).

Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada, adalah Lembaga pendidikan yang dimana wadah pendidikan ini tidak hanya menjadi sekolah bagi para santrinya saja, melainkan untuk masyarakat umum, seperti setiap malam jumat, Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada selalu mengadakan Majelis Shalawat, Ratib dan Yasinan. Masyarakat sekitar pun sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Tidak hanya itu, Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada pun, seringkali ikut andil dalam Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Seperti; Maulid Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wa Sallam, Rajaban, Idul Qurban, dan lain-lain. Yang menarik disini adalah, bukan hanya para Asatidznya saja yang ikut serta dalam membantu kegiatan Masyarakat (Perayaan Hari Besar Islam), melainkan kegiatan ini juga meliputi semua para santrinya. menjadi salah satu sarana belajar bagi para santri agar terbiasa untuk ikut andil dalam kegiatan masyarakat sehingga diharapkan para santri dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada juga saat ini sudah tersedia Taman Pendidikan Al-Quran untuk anak-anak yang berada di sekitaran Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada. Mulai dari usia 5 Tahun sampai dengan 12 Tahun, mulai dari Iqra, sampai yang sudah

memasuki Al-Quran. Anak-anak sangat antusias untuk bisa belajar di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada. Orang tua wali juga mempercayakan anak-anaknya untuk belajar di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada. Kegiatan belajar mereka mulai dari ba'da ashar sampai dengan pukul 17:00 WIB.

Visi pada rumah tahfiz Terwujudnya lulusan yang agamis, cerdas dan berbudi luhur dan misi Membina dan mendidik umat dengan tulus agar menjadi insan *muttaqiin* serta Membantu kaum dhuafa' dan anak yatim untuk mendapatkan pendidikan yang layak, memiliki kemandirian sehingga menjadi insan yang produktif dan mendapat ridho Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Aspek Clarity (Kejelasan)

Aspek *Clarity* Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada sesuai dengan ungkapan Taufiqur Rahman sebagai Pimpinan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada, sebagai key informan "Alhamdulillah, sejauh ini ilmu/ Informasi yang kami sampaikan kepada para Staff dan Santri di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada dirasa sudah cukup jelas, hal itu dapat kami pastikan dari bagaimana para staff dan santri mengaplikasikan setiap informasi yang kami sampaikan, terlebih informasi penerapan *new normal*, itu harus kita sampaikan secara jelas. Karena jika tidak akan sangat berbahaya bagi kesehatan/ keselamatan para Staff dan santri, terlebih akan berbahaya juga bagi masyarakat sekitar yang ada di lingkungan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada."

Aspek *Clarity* Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada menurut 4 orang santri sebagai informan tambahan yaitu informasi yang telah diberikan dari para ustadz sudah cukup jelas, karena para Asatidz akan terus mengulang informasi yang disampaikan, hingga semua para santri dapat memahami informasi tersebut. Dengan demikian Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada telah memenuhi aspek *clarity*.

Aspek content (muatan)

Taufiqur Rahman sebagai Pimpinan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada (key informan) mengungkapkan terkait aspek konten yang terjadi di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada; "terkait dengan semua informasi yang akan kami sampaikan kepada para Staff dan para santri, tentu kami sudah mendalami terlebih dahulu setiap materinya. baik itu pembahasan Kurikulum, materi pembelajaran, kegiatan sehari-hari, ataupun informasi lainnya

seperti penerapan New Normal di lingkungan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada, hal itu adalah sebuah keharusan bagi kami sebagai orang-orang yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan, sebab seorang pendidik, harus mempunyai sumber yang jelas dalam menyampaikan ilmunya.

Jehan Awaludin sebagai Staff/ Pengajar di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada (informan tambahan) menambahkan, bahwa “kami selaku Staff pengajar di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada diharuskan oleh Mudhir (Pimpinan) kami untuk tidak menyampaikan suatu ilmu/ informasi yang tidak mempunyai dasar yang jelas, hal ini yang membuat kami selaku Staff/ pengajar harus memahami terlebih dahulu bagaimana kondisi pandemi saat ini, sehingga saat Pondok kembali melaksanakan KBM dengan penerapan New Normal, kami sudah mengetahui terlebih dahulu informasinya.

Menurut 4 orang santri sebagai informan tambahan menyepakati bahwa ilmu/ informasi yang diberikan oleh staff/ pengajar di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada sudah sangat jelas, berdasar, dan dapat dipahami. Dengan begitu, mereka pun bisa dengan mudah mempelajari, mengkaji, dan menggali kembali setiap informasi yang sudah disampaikan oleh para Ustadznya di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada. Dengan demikian Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada telah memenuhi aspek konten sebagai suatu syarat komunikasi efektif.

Aspek *Contex*

Aspek *Contex* Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada sesuai dengan ungkapan Taufiqur Rahman sebagai Pimpinan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada, sebagai key informan “Iya, kami sangat memperhatikan aspek-aspek tersebut, karena konteks disini sangat penting untuk semua penghuni Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada. Selaku seorang pendidik, kami harus bisa memahami perbedaan demografis, sosiologis, dan psikologis para staff dan santri kami, meskipun butuh waktu cukup lama, namun Alhamdulillah, dengan keterbukaan, saat ini kami dapat saling memahami satu sama lain.”

Aspek *Contex* Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada menurut 3 orang santri sebagai informan tambahan yaitu para ustadz sudah cukup memahami kondisi demografis, sosiologis dan psikologis para santrinya, sehingga memudahkan mereka dalam bertukar informasi.

Ahmad Fauzi selaku santri Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada (Informan tambahan) mengatakan bahwa dirinya sebelum menjadi santri di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada,

ia mempunyai lingkungan yang kurang baik, sering nongkrong di jalan-jalan, memberhentikan truck ditengah jalan, merokok, dll. Hal itu yang membuat dia merasa sedikit “lemot” dalam menyerap ilmu/ informasi yang dia dapatkan. Namun semenjak di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada, Fauzi merasa memiliki lingkungan yang baik, hal itu ia rasakan karena kesabaran para Asatidz dalam mendidiknya. Fauzi mengatakan: “Alhamdulillah, selama di Pondok ini Fauzi bisa lebih semangat dalam belajar, gamau nakal lagi, mau jadi orang yang sholeh, dan pengen jadi hafidz Quran”. Dengan demikian, Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada telah memenuhi syarat ketiga yaitu aspek konteks. Kemampuan komunikasi diperlukan keseimbangan dalam mensinkronisasi dengan lingkungan dan situasional di lingkungan rumah yatim. Hal ini memberikan dampak pada anak dalam bergaul dan berinteraksi (Hardiyanti and Kusumadinata 2023).

KESIMPULAN

Berkomunikasi berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki hak dan kewajiban yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya *the communication is in tune*, yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama apa pesan yang disampaikan. Aspek *clarity* (Informasi, bahasa, pesan yang disampaikan harusnya jelas. Maka, di sini prinsip keterbukaan diperlukan.) Informasi, bahasa, pesan yang disampaikan harusnya jelas. Aspek *content* (Artinya, komunikator harus benar-benar menguasai isi pesan serta menjahitkannya kepada komunikator. *Content* ini meliputi penguasaan materi serta penyampaian materi.) Aspek *contex* (lingkungan yang mendukung, sehingga keberadaan konteks akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas *content* (muatan isi) yang disampaikan. Komunikasi harus memperhatikan aspek-aspek demografis, sosiologis, dan sebagainya dari suatu masyarakat. Kemudian konteks bisa pula berarti lingkungan yang mendukung, sehingga keberadaan konteks akan sangat berpengaruh terhadap efektifitas *content* (muatan isi) yang disampaikan. Konteks berupa kondisi yang mendukung ketika berlangsungnya komunikasi. Supaya komunikasi berjalan efektif, konteks yang tepat menjadi hal yang menarik perhatian komunikan. Para ustadz yang dilakukan di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada dalam mensosialisasikan *new normal* kepada santri, dalam penerapannya, kepada para santri dapat mengadaptasi kebiasaan baru yang sesuai dengan protokol kesehatan

sehingga terciptanya komunikasi yang efektif di lingkungan Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Arsyada.

REFERENSI

- Cresswell, M. J. 2016. *Logics and Languages*. London : Routledge.
- Hardiyanti, Putri, and Ali Alamsyah Kusumadinata. 2023. "KEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT DALAM HUBUNGAN PERSAHABATAN MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKASI." *HUMANUS : Jurnal Sosiohumanitarian Nusantara* 1(1):28-35.
- Jalaludin, Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahadi, Ujang. 2021. "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2(2):80–90. doi: 10.31539/joppa.v2i2.2385.
- Manurung, Purbatua, and Afwan Syahril. 2023. "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pesantren Darul Arafah." *Komunikasi Massa, Komunikasi Politik, Komunikasi Pemasaran* 19(2):42–47. doi: <https://doi.org/10.32734/komunika.v19i02.13789>.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2019. "No Title." *Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam* 11(2):127-136.
- Putri, Nadya Eka, and Ali Alamsyah Kusumadinata. 2023. "Keterampilan Komunikasi Budaya Di Pesantren ." *KARIMAH TAUHID* 2(4 SE-Articles):901–8. doi: 10.30997/karimahtauhid.v2i4.8117.
- Sabri. 2015. "STRATEGI MENINGKATKAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF ANTARA PEMIMPIN DAN ANGGOTA ORGANISASI." *Jurnal Ekonomi* 18(2):244–57. doi: [ps://doi.org/10.47896/je.v18i2.31](https://doi.org/10.47896/je.v18i2.31).
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta.
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Zuwirna. 2018. "Komunikasi Yang Efektif." *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6(1):1–8. doi: <https://doi.org/10.24036/et.v2i1.10464>.